

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Menurut Sulaeman, pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2018). Menurut Notoatmodjo menekankan bahwa pengetahuan perlu dibedakan dengan keyakinan, walaupun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Keyakinan dapat saja keliru tetapi sah sebagai keyakinan. Artinya apa yang disadari (diyakini) sebagai „ada“ ternyata tidak ada dalam kenyataannya. Tetapi untuk pengetahuan tidak demikian. Bila suatu pengetahuan ternyata salah atau keliru, maka tidak dapat dianggap sebagai pengetahuan. Sehingga apa yang dianggap pengetahuan tersebut berubah statusnya menjadi keyakinan saja (Notoatmodjo, 2018)

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Bruner, proses

pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapatkan merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses transformasi adalah memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas-tugas baru. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa kembali apakah cara mengolah informasi telah memadai (Mubarak, 2011).

Fadliyah dan Qo'imah (2019) melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan mendapatkan hasil hampir setengahnya (41,7%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil penelitian Pranata (2018), yang melakukan penelitian di Puskesmas Pilang Kenceng Madura Kabupaten Madiun (48%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan tentang IMD merupakan hal yang diketahui oleh orang yang terkait dengan IMD yang terdiri dari pengertian, manfaat, pentingnya dan tata laksana. Pengetahuan tentang IMD merupakan hasil pengindraan ibu hamil atau hasil tahu seseorang perempuan tentang IMD yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan tentang IMD.

## **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Sulaeman, 2016):

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Mubarak (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Semua penduduk di Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar (SD, SMP), menengah (SMA Sederajat), dan tinggi (perguruan tinggi).

Yuriani (2021) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komirring Ulu Tahun 2021, mendapatkan hasil ada hubungan pendidikan dengan IMD dengan hasil p-value  $0,015 < 0,05$ .

#### b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian Bongga (2018) mendapatkan hasil bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan IMD di Puskesmas dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018.

#### c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Umur ideal seorang ibu hamil adalah 20 tahun-35 tahun. Umur Ibu yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun termasuk dalam ibu yang beresiko tinggi. Hasil penelitian Bongga (2018) mendapatkan hasil bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan IMD di Puskesmas dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018.

#### d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### **4. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Mubarak, 2011). Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.

- b. Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya. Pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan-pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto, (2016) yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2016) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)

## **B. Sikap**

1. Pengertian sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiati, 2017). Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecendrungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan (Kootler, 2017). Sikap

merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Sumarwan, 2014).

## 2. Komponen sikap

Menurut Damiati (2017) komponen sikap dibagi menjadi tiga yaitu :

### a. Komponen kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu

### b. Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu evaluasi konsumen terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai sangat suka.

### c. Komponen konatif

Merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekspresi dari niat konsumen untuk membeli.



### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Budiman dan Riyanto (2013) adalah:

#### a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

#### b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

#### c. Orang yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

#### d. Media masa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Pranata (2018) melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dini dengan sikap ibu tentang IMD yang berada di Puskesmas Pilang Kenceng Kabupaten Madiun Bulan Oktober 2017 mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ), karena nilai lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan secara statistik signifikan antara pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dini dengan sikap ibu tentang IMD yang berada di Puskesmas Pilang Kenceng Kabupaten Madiun Bulan Oktober 2017. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Agustini dan Panjaitan (2016), yang mendapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD.

4. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap, yaitu hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung

maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. (Azwar, 2015). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner. Dalam pengukuran sikap skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, terdapat 10 pernyataan tentang sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini lembar kuesioner dengan 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dimana untuk pernyataan positif dengan SS= Sangat Setuju bernilai 4, S= Setuju bernilai 3, TS= Tidak Setuju bernilai 2, STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 1, dan untuk pernyataan negatif STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 4, TS= Tidak Setuju bernilai 3, S= Setuju bernilai 2, SS= Sangat Setuju bernilai 1. Jumlah nilai positif  $\geq 50\%$  bila hasil pernyataan mencapai skor 25-40 dan nilai negatif  $< 50\%$  jika hasil pernyataan hanya mencapai skor 10-24.

## 5. Fungsi sikap

Fungsi sikap dibagi menjadi empat yaitu

### a. Fungsi Utilitarian

Fungsi utilitarian adalah fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Di sini konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.

b. Fungsi Ekspresi Nilai

Konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

c. Fungsi Mempertahankan Ego

Sikap yang dikembangkan oleh konsumen cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.

d. Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu konsumen mengorganisasi informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilah-milah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.

Sarinah dan Fani (2017) melakukan penelitian di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar yang mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap tentang IMD. Ernawati dkk (2016) meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mendapatkan hasil sebagian besar memiliki sikap positif tentang IMD sebesar 79,1%.

## **C. Inisiasi Menyusu Dini**

### **1. Definisi Inisiasi Menyusu Dini**

Inisiasi menyusu dini (*early initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri.

Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2012), pada IMD bayilah yang diharapkan berusaha untuk menyusui. Pada jam pertama, bayi berhasil menemukan payudara ibunya. Inilah awal hubungan menyusui antara bayi dan ibunya, yang akhirnya berkelanjutan dalam kehidupan ibu dan bayi (Prasetyono, 2012).

Menurut Wiji IMD adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (Wiji, 2013).

## **2. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini**

Inisiasi menyusui dini sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi si ibu. Dengan demikian, sekitar 22% angka kematian bayi setelah lahir pada 1 bulan pertama dapat ditekan. Bayi disusui selama 1 jam atau lebih di dada ibunya segera setelah lahir. Hal tersebut juga penting dalam menjaga produktivitas ASI. Isapan bayi penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan itu akan meningkatkan produksi susu dua kali lipat. Itulah bedanya isapan dengan perasan (Yuliarti, 2013).

Penelitian Smith dkk di Tanzania mengungkapkan bahwa penundaan inisiasi menyusui dini berhubungan dengan peningkatan risiko morbiditas bayi pada 6 bulan awal kehidupannya sehingga inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan diperpanjang hingga usia bayi 2 tahun harus

diprioritaskan serta dipromosikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan anak (Smith dkk, 2017). Sementara penelitian Rosyid dan Sumarmi menyebutkan bahwa dengan melakukan inisiasi menyusui dini, ibu akan semakin percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif dan bayi akan merasa nyaman saat terjadi kontak kulit dengan ibu (Rosyid dan Sumarmi, 2017).

Beberapa manfaat lain IMD menurut Roesli, yaitu (Roesli, 2012):

- a. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Ini akan menurunkan kematian yang disebabkan kedinginan (hypothermia)
- b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Bayi akan lebih jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi,
- c. Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya. Ia akan menjilat-jilat kulit ibu dan menelan bakteri baik di kulit ibu. Bakteri baik ini akan berkembang biak membentuk koloni di kulit dan usus bayi lalu menyaingi bakteri jahat dari lingkungan,
- d. Bonding (ikatan kasih sayang) antara ibu dan bayi akan lebih baik karena pada 1-2 jam pertama bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama,
- e. Makanan awal non-ASI mengandung zat putih telur yang bukan berasal dari susu manusia, misalnya dari susu hewan. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan fungsi usus dan mencetuskan alergi lebih awal.
- f. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.

- g. Hentakan kepala bayi kedada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Hormone oksitosin penting untuk membantu rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran ari-ari (plasenta) dan mengurangi perdarahan ibu, merangsang produksi hormone lain yang membuat ibu menjadi lebih rileks, lebih mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri dan perasaan sangat bahagia, menenangkan ibu dan bayi serta mendekatkan mereka berdua, merangsang pengaliran ASI dari payudara.
- h. Bayi mendapatkan ASI kolostrum, ASI yang pertama kali keluar. Cairan emas ini kadang juga dinamakan the gift of life. Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusu dini lebih dulu akan mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum merupakan ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus.
- i. Ibu dan ayah akan merasa sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan, ayah mendapat kesempatan mengazankan anaknya di dada ibunya, suatu pengalaman batin yang amat indah bagi ketiganya.

### **3. Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini**

Tahun 1992 WHO/UNICEF telah mengeluarkan protokol tentang 10 langkah untuk keberhasilan menyusui (*the ten steps to succesful breastfeeding*) yang harus diketahui oleh setiap tenaga kesehatan yang berhubungan dengan ibu

bersalin dan bayi yang dilahirkan. Langkah keempat adalah Inisiasi Menyusu dalam waktu 30 menit setelah lahir.

Pada waktu itu pelaksanaan, langkah keempat ini belum seperti yang diluncurkan sekarang. Pelaksanaan waktu itu setelah bayi dikeringkan dalam keadaan dibungkus (tidak ada kontak kulit dengan kulit) diletakkan dekat ibunya dan disuruh menyusu. Sekarang perubahan pada langkah keempat tersebut adalah sebagai berikut (Kosim dkk, 2012):

- a. Bayi baru lahir yang diputuskan tidak memerlukan resusitasi segera diletakkan di atas perut ibunya dan dikeringkan mulai dari muka, kepala, serta bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangannya. Bau cairan amnion pada tangan bayi akan membantunya mencari puting ibu yang mempunyai bau yang sama. Maka agar baunya tetap ada, dada ibu juga tidak boleh dibersihkan. Mengeringkan bayi tidak perlu sampai menghilangkan verniks karena verniks dapat berfungsi sebagai penahan panas pada bayi.
- b. Setelah dua menit tali pusar dipotong dan diikat kemudian bayi ditengkurapkan di atas perut ibunya dengan kepala bayi menghadap ke kepala ibunya.
- c. Jika ruang bersalin dingin, maka kepala bayi diberi topi dan diberikan selimut yang akan menyelimuti ibu dan bayinya.
- d. Pengamatan oleh Widstrom, Righard, dan Alade memperlihatkan bahwa bayi-bayi yang tidak mengalami sedasi mengikuti suatu pola perilaku prefeeding yang dapat diprediksi. Apabila bayi dibiarkan tengkurap di perut ibunya selama beberapa lama dia akan diam saja kemudian akan waspada dan melihat sekelilingnya.



- e. Setelah 12-44 menit bayi akan mulai bergerak dengan menendang, menggerakkan kaki, bahu dan lengannya. Stimulasi ini akan membantu uterus untuk berkontraksi. Meskipun kemampuan melihatnya terbatas, bayi dapat melihat areola mammae yang memang warnanya lebih gelap dan menuju ke sana. Bayi akan membenturkan kepalanya ke dada ibu. Ini merupakan stimulasi yang menyerupai massage untuk payudara ibu.
- f. Bayi kemudian mencapai puting dengan mengandalkan indera penciumannya dan dipandu oleh bau pada kedua tangannya. Bayi akan mengangkat kepala, mulai mengulum puting dan mulai menyusu. Hal tersebut dapat tercapai antara 27-71 menit.
- g. Menyusu pertama berlangsung sekitar 15 menit dan setelah selesai selama 2-2,5 jam berikutnya tidak ada keinginan untuk menghisap. Selama menyusu bayi akan mengkoordinasi isapan, menelan dan bernapas. Pada saat itu kadang sudah terdapat kolostrum jadi proses menyusu jangan diinterupsi.
- h. Setelah usai penyusuan dini dilanjutkan tindakan asuhan perawatan seperti menimbang, pemeriksaan antropometri, menyuntikkan vitamin K1, dan mengoleskan salep pada mata.
- i. Tunda memandikan bayi paling tidak 6 jam setelah lahir atau pada hari berikutnya.
- j. Bayi tetap berada dalam jangkauan ibunya agar dapat disusukan sesuai keinginan bayi atau ibu.

#### **4. Tahapan Perilaku sebelum Bayi Berhasil Menyusu**

Bayi baru lahir yang mendapat kontak kulit ke kulit segera setelah lahir akan melalui lima tahapan perilaku (pre-feeding behaviour) sebelum ia berhasil menyusu. Lima tahapan tersebut, yakni (Maryunani, 2012):

- 1) Dalam 30-45 menit pertama
  - a) Bayi akan diam dalam keadaan siaga.
  - b) Seseekali matanya membuka lebar dan melihat ke ibunya.
  - c) Masa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan di dalam kandungan ke luar kandungan dan merupakan dasar pertumbuhan rasa aman bayi terhadap lingkungannya.
  - d) Hal ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri ibu akan kemampuannya menyusui dan mendidik anaknya.
  - e) Demikian pula halnya dengan ayah, dengan melihat bayi dan istrinya dalam suasana menyenangkan ini akan tertanam rasa percaya diri ayah untuk ikut membantu keberhasilan ibu menyusui dan mendidik anaknya.
- 2) Dalam 45-60 menit pertama
  - a) Bayi akan menggerakkan mulutnya seperti mau minum, mencium dan kadang mengeluarkan suara dan menjilat tangannya.
  - b) Bayi akan mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya.
  - c) Bau ini sama dengan bau yang dikeluarkan payudara ibu. Bau dan rasa tersebut yang akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu. Oleh karena itu pula tidak disarankan untuk mengeringkan kedua tangan bayi pada saat bayi baru lahir.
  - d) Mengeluarkan liur. Bayi telah siap dan menyadari ada makanan di sekitarnya.

- 3) Bayi mulai bergerak ke arah payudara
  - a) Areola payudara akan menjadi sasarannya dengan kaki bergerak menekan perut ibu.
  - b) Bayi akan menjilat perut ibu, mengentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, serta menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangan.
- 4) Akhirnya bayi menemukan, menjilat, mengulum puting, membuka mulut lebar-lebar dan melekat dengan baik serta mulai menyusui.

### **5. Penghambat Inisiasi Menyusu Dini**

Berikut ini beberapa pendapat yang menghambat terjadinya kontak dini kulit ibu dengan kulit bayi (Roesli, 2012).

#### **a. Bayi kedinginan**

Bayi berada dalam suhu yang aman jika melakukan kontak kulit dengan sang ibu. Suhu payudara ibu meningkat 0,5 derajat dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Berdasarkan hasil penelitian Dr. Niels Bergman, ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 10 lebih panas daripada suhu dada ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan, suhu dada ibu akan turun 10. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkat 2<sup>0</sup>C untuk menghangatkan bayi. Jadi, dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik bagi bayi yang baru lahir dibandingkan tempat tidur yang canggih dan mahal .

b. Ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya

Seorang ibu jarang terlalu lelah untuk memeluk bayinya segera setelah lahir. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit serta saat bayi menyusui dini membantu menenangkan ibu.

c. Tenaga kesehatan kurang tersedia

Saat bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu. Libatkan ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada ibu.

d. Ibu harus dijahit

Kegiatan merangkak mencari payudara terjadi di area payudara. Yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu.

e. Suntikan vitamin K dan tetes mata harus segera diberikan

Menurut *American College of Obstetrics and Gynecology* dan *Academy Breastfeeding Medicine* (2007), tindakan pencegahan tersebut dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusui sendiri tanpa membahayakan bayi.

f. Bayi harus dimandikan dan dilakukan pemeriksaan antropometri

Menunda memandikan bayi berarti menghindarkan hilangnya panas badan bayi. Selain itu, kesempatan vernix meresap, melunakkan dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir. Penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusui awal selesai.

g. Bayi kurang siaga

Justru pada 1-2 jam pertama kelahirannya, bayi sangat siaga (*alert*). Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat yang

diasup ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk *bonding*.

h. Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai

Kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang dapat dipakai pada saat itu.

i. Kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya bagi bayi

Kolostrum sangat diperlukan untuk tumbuh-kembang bayi. Selain sebagai imunitas pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum melindungi dan mematangkan dinding usus yang masih muda.

Penelitian Heryanto (2016) menyebutkan kurangnya pengetahuan dan informasi yang benar mengenai Inisiasi Menyusu Dini merupakan salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan IMD tersebut. Banyak orang tua yang merasa kasihan bahkan tidak percaya jika bayinya dapat mencari dan menemukan puting susu ibunya saat dilakukan IMD. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai manfaat inisiasi menyusu dini juga menyebabkan ibu ragu untuk meminta bantuan tenaga kesehatan (Heryanto, 2016). Demikian pula dalam penelitian Saleha dkk yang menegaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengetahuan terhadap implementasi inisiasi menyusu dini. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin mungkin bagi ibu untuk melakukan IMD pada bayinya (Saleha, 2016).